

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci keberhasilan pada suatu negara. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Romo S.J. (dalam Gunawan 2010) mengatakan pendidikan adalah “Proses memanusiakan manusia muda”. Gunawan (2010:55) mengatakan pendidikan adalah “Proses memanusiakan manusia secara manusiawi, yang harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zamannya”. Dari kedua pengertian diatas, salah satu faktor keberhasilan pendidikan adalah memberikan pendidikan kepada seorang anak sejak kecil (muda) dengan cara yang manusiawi (tidak dengan cara di pukul atau di bentak) sehingga lahir manusia yang memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik ini akan sangat di perlukan di Indonesia untuk membangun negara Indonesia menjadi negara yang dapat memberikan pengaruh kepada negara Indonesia itu sendiri dan khususnya negara lain. Kepribadian yang baik ini juga akan melahirkan masyarakat yang bertanggung jawab dan permasalahan-permasalahan yang ada di negara Indonesia akan dapat di pecahkan dan bahkan berkurang.

Dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi individu yang berkualitas serta menjadi pribadi yang tangguh dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan negaranya. Pendidikan yang baik tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu faktor dari dalam (intern) maupun faktor dari luar (ekstern). Faktor intern berasal dari dalam diri siswa, meliputi tingkat kemampuan, motivasi, bakat dan juga minat. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa, seperti keadaan keluarga, status sosial ekonomi orangtua, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan anak tidak hanya selesai di bangku SMA tetapi masih ada pendidikan sampai di jenjang Perguruan Tinggi, untuk itu orangtua dan pihak pemerintah harus turut serta berpartisipasi dalam mendorong anak untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, partisipasi orangtua dalam hal ini khusus untuk memperhatikan dan mengarahkan pendidikan yang dipilih anak dan menyediakan sarana prasarana dalam menunjang kegiatan pendidikan.

Minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi juga dapat dilihat dari sikap siswa yang menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang akan diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkan. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan terdapat beberapa faktor yang dapat membangkitkan minat tersebut. Bernard (dalam Sardiman 2011: 76) mengemukakan bahwa “Minat tidak

timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja”.

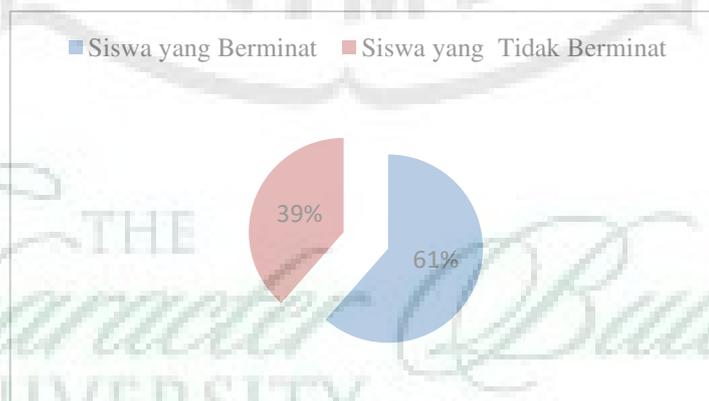
Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam diri siswa sendiri. M. Jumarin (2013: 32) mengemukakan bahwa :

“Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan, fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah, dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain”.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan masih terdapat beberapa siswa yang minatnnya masih rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Gambar 1.1

Diagram Jumlah Siswa yang Berminat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi



Berdasarkan diagram diatas yang telah diobservasi ditemukan bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Dari diagram tersebut ada sebanyak 43 dari 70 siswa yang tidak berminat untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 27 siswa.

Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini masih belum optimal. Berbagai usaha juga telah dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan misalnya melakukan kunjungan ke perguruan tinggi serta memberikan informasi kepada siswa mengenai bantuan pendidikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi masih banyak lulusan dari SMA Negeri 2 Medan yang tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan kondisi status sosial ekonomi orangtua siswa dan motivasi diri yang masih belum optimal.

Kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa SMA Negeri 2 Medan masih beragam. Dari hasil observasi yang dilakukan pada sebagian responden pekerjaan dan pendapatan orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jenis Pekerjaan Orangtua

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase	Gaji
1	Wiraswasta	14 orang	40%	Rp.1.000.000 - 2.000.000
2	Karyawan/Pegawai Swasta	10 orang	28,58%	Rp.2.000.000 – 3.500.000
3	Pegawai Negeri Sipil	7 orang	20%	>Rp.3.500.000
4	Buruh/Petani	4 orang	11,42%	< Rp.1.000.000
	TOTAL	35 Orang	100%	

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa masih beragam. Pendapatan ekonomi orangtua tersebut berpengaruh pada kemampuan untuk membiayai pendidikan anak – anaknya dan melengkapi kebutuhan belajarnya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh status sosio ekonomi terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi

Kondisi motivasi siswa di SMA Negeri 2 Medan dalam hasil wawancara dapat dikatakan masih rendah. Disebabkan banyaknya anggapan – anggapan yang timbul dari pikiran sendiri maupun pengalaman dari orang yang dikenal bahwa jika melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak menjamin besarnya peluang untuk memperoleh pekerjaan. Dan juga mereka beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu hanya untuk ke negeri. Mereka tidak mau melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi swasta. Siswa tersebut memiliki pemikiran bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi adalah hal yang bias membuang waktu dan materi saja. Pandangan siswa tersebut dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah mereka langsung terjun ke lapangan pekerjaan dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Alasan penting penelitian ini dilakukan karena pada saat peneliti sedang dalam kegiatan PPLT kurang lebih selama 3 bulan di sekolah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui adakah minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa tersebut. Pada kenyataannya minat siswa tersebut

masih belum optimal. Dikarenakan adanya faktor yang tidak mendukung pada status sosio-ekonomi orangtua dan juga rendahnya motivasi diri siswa.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Sosio-Ekonomi Keluarga dan Motivasi Diri Terhadap Minat untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Medan T.A 2018/2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Medan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi masih rendah.
2. Terdapat beberapa siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Medan masih memiliki pemikiran bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi adalah hal yang hanya bisa membuang waktu dan materi saja.
3. Terdapat beberapa siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Medan menilai dari para wisudawan dan wisudawati yang telah menamatkan pendidikannya di Perguruan Tinggi, namun masih memiliki kendala dalam mendapatkan pekerjaan.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Sosio-ekonomi dibatasi oleh sosio-ekonomi keluarga pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan.
2. Motivasi diri dibatasi oleh motivasi diri siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan.
3. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi dibatasi oleh minat siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh sosio-ekonomi keluargaminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Medan
2. Motivasi memiliki pengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Medan
3. Sosio-ekonomi keluarga dan motivasi diri memiliki pengaruh dalam minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa dikelas XI di SMA Negeri 2 Medan

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sosio-ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Medan.

2. Untuk mengetahui apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Medan
3. Untuk mengetahui apakah sosio-ekonomi keluarga dan motivasi diri memiliki pengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di kelas XI di SMA Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

Secara Teoritis. Manfaat penelitian secara teoritis ini bertitik tolak pada suatu teori yaitu dengan penelitian verifikasi dan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh Status Sosio-ekonomi Keluarga dan Motivasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian lebih mendalam.

Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai tingkat pengaruh status sosio-ekonomi keluarga dan motivasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan pengaruh status sosio-ekonomi keluarga dan motivasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

b. Sekolah.

Dapat member informasi dan masukan tambahan mengenai pengaruh status sosio-ekonomi keluarga dan motivasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa.

c. Orang tua.

Peneliti dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk memperhatikan pendidikan anaknya.

d. Siswa.

Penelitian ini dapat member masukan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

e. Peneliti lain.

Dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan pengaruh status sosio-ekonomi keluarga dan motivasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.